

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT ST. ANTONIUS JOPU, KABUPATEN ENDE

Maria Elvira Ngelu¹, Sarlin P. Nawa Pau², Maria I. Hewe Tiwu³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
Email: loghodavid@gmail.com

Abstrak

Artikel Info

Sejarah Artikel:

Diterima: 17 Juni 2025

Selesai Revisi: 30 Juni 2025

Dipublikasi: Oktober 2025

Kata Kunci:

*Pengidentifikasian, Pengakuan,
Pengukuran, Penyajian,
Akuntansi Lingkungan.*

Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada Rumah Sakit St. Antonius Jopu Kabupaten Ende. Tujuannya adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah serta kesesuaiannya dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Rumah Sakit St. Antonius Jopu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini

yaitu; (1) Penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit St. Antonius Jopu sudah dimulai namun masih belum optimal. Identifikasi dan pengakuan biaya limbah telah dilakukan, tetapi belum terperinci dan masih tercampur dengan biaya operasional lain. Pengukuran biaya berdasarkan estimasi tanpa metode baku, dan penyajian serta pengungkapan informasi lingkungan masih minim dan kurang transparan. (2) Penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit St. Antonius Jopu belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka dasar pelaporan keuangan, karena pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan masih belum tepat, objektif, dan transparan.

Kata Kunci: Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Akuntansi Lingkungan.

Abstract

This study analyzes the application of environmental accounting to waste management at St. Antonius Jopu Hospital, Ende Regency. The purpose of this study is to analyze the application of environmental accounting in waste management and its suitability with the basic framework for the preparation and presentation of financial reports at St. Antonius Jopu Hospital. The type of research used in this study is qualitative research. The type of data used is qualitative data supported by quantitative data. The results of this study are; (1) The application of environmental accounting at St. Antonius Jopu Hospital has begun but is still not optimal. Identification and recognition of waste costs have been carried out, but are not detailed and are still mixed with other operational costs. Cost measurement is based on estimates without standard methods, and the presentation and disclosure of environmental information is still minimal and less transparent. (2) The implementation of environmental accounting at St. Antonius Jopu Hospital is not fully in accordance with the basic framework of financial reporting, because the recognition, measurement, presentation, and disclosure of environmental costs are still not appropriate, objective, and transparent.

Keywords: Identification, Recognition, Measurement, Environmental Accounting.

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk industri manufaktur, teknologi, dan layanan kesehatan. Revolusi ini tidak hanya menekankan efisiensi dan otomatisasi, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan ekonomi, teknologi, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, industri dan sektor pelayanan publik diuntut untuk menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Pengelolaan limbah menjadi suatu permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian global. Limbah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Nuwa dkk, 2023). Pertumbuhan populasi dan meningkatnya aktivitas industri telah menyebabkan peningkatan produksi limbah dalam berbagai bentuk, termasuk limbah domestik, industri, dan medis. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan manusia dan keseimbangan ekosistem.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1204/Menkes/SK/X/2004, limbah padat Rumah Sakit/Puskesmas adalah semua limbah yang berbentuk padat akibat kegiatan operasional yang dilakukan yang terdiri dari limbah medis dan non medis. Di antara berbagai jenis limbah, limbah medis memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Limbah dari fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan laboratorium medis, sering kali mengandung bahan beracun, infeksius, dan farmasi, yang jika di buang sembarangan dapat menimbulkan dampak serius.

Pencemaran akibat limbah medis dapat menyebabkan penyebaran penyakit, resistensi antibiotik, serta merusak ekosistem air dan tanah. Rumah sakit memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan karena menghasilkan limbah medis dan non-medis yang berisiko mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Sesuai Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan PP No. 74 Tahun 2001, rumah sakit wajib mengelola limbah B3 secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Rumah sakit beroperasi setiap hari tanpa henti, yang menyebabkan volume limbah meningkat dan membutuhkan sistem pengelolaan yang lebih ketat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 1204/Menkes/SK/X/2004 dan PP No. 74 Tahun 2001, rumah sakit diwajibkan memiliki sistem pengelolaan limbah yang aman. Namun, banyak rumah sakit yang belum menerapkan akuntansi lingkungan secara optimal, sehingga biaya pengelolaan limbah tidak tercatat secara spesifik dalam laporan keuangan.

Rumah sakit yang tidak menerapkan akuntansi lingkungan secara optimal dapat menyebabkan kurangnya transparansi dan potensi ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran. Selain itu, kompleksitas pengelolaan limbah rumah sakit lebih tinggi dibandingkan sektor lain, karena limbah harus dipilah dan diproses dengan hati-hati. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah, akuntansi lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya terkait lingkungan dalam aktivitas operasional suatu organisasi. (Ariani dkk, 2021) akuntansi lingkungan adalah bidang yang mengidentifikasi penggunaan sumber daya, mengukur dan mengomunikasikan biaya perusahaan atau dampak ekonomi nasional pada lingkungan. Akuntansi lingkungan berperan penting dalam mendukung pengelolaan limbah karena memungkinkan identifikasi, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan secara sistematis. Rumah Sakit St. Antonius Jopu telah memiliki sistem pemisahan limbah dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), serta bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pemusnahan limbah. Namun, belum adanya pencatatan biaya lingkungan, keterbatasan sarana seperti insinerator, dan minimnya anggaran menjadi kendala utama.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada keselarasan nilai perusahaan dengan nilai masyarakat luas. Jika terjadi perbedaan, kredibilitas perusahaan terancam (Ridzal dkk, 2024). Perusahaan harus transparan dalam aktivitas sosialnya untuk mendapatkan dukungan masyarakat sebagai bentuk kontrak sosial (Degaan dalam (Ethika dkk, 2019). Laporan ekonomi dan non-ekonomi digunakan untuk meyakinkan masyarakat, karena kesenjangan ekspektasi dapat melemahkan legitimasi dan mengancam kelangsungan usaha (Kinasih dkk, 2021). Legitimasi dari pemangku kepentingan penting untuk menjaga kredibilitas dan kelangsungan perusahaan.

Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang berbasis lingkungan yaitu dimasukkannya variabel lingkungan ke dalam biaya akibat dari aktifitas perusahaan. Biaya ini merupakan beban yang harus di tanggung oleh pelaku usaha sebagai bentuk komitmen tekad mengamankan lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasikan, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan komponen- komponen yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan (Widhiastuti & Aeni, 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kata “limbah” mendominasi dalam percakapan wawancara ini mengindikasikan bahwa isu utama yang teridentifikasi dalam wawancara adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, baik limbah medis maupun nonmedis, di Rumah Sakit St. Antonius Jopu. Selain kata “limbah,” beberapa kata lain yang muncul cukup sering adalah “IPAL,” “ada,” “air,” “untuk,” “terus,” “baru,” “disini,” “infeksius,” “itu,” dan “jarum”. Kemunculan kata-kata ini menunjukkan adanya perhatian signifikan terhadap aspek-aspek penting dalam identifikasi biaya lingkungan seperti jenis limbah yang dikelola (contohnya limbah infeksius, jarum suntik), fasilitas pengolahan yang digunakan (IPAL), serta prosedur atau aktivitas spesifik yang berkaitan dengan pengelolaan limbah (misalnya penyaringan air limbah, pemilahan limbah medis, dan sebagainya).

Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit St. Antonius Jopu

Berdasarkan hasil analisis dari data transkrip wawancara menggunakan alat bantu *software* NVivo 15 dengan menggunakan fitur *Word Frequency Query*, diperoleh kumpulan kata yang sering muncul dalam data yang disajikan pada gambar 2 kata “Lingkungan” mendominasi percakapan dengan informan dengan frekuensi 12,96% diikuti dengan kata penataan, laporan, operasional, itu, dia, masuk, untuk, akun, akunnya, biaya.

Gambar 2
***Word Frequency Query* (Rumusan Masalah)**



Sumber: Data diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam praktik akuntansi lingkungan di Rumah Sakit St. Antonius Jopu, fokus utama terkait pengakuan biaya lingkungan banyak berkaitan dengan aktivitas penataan lingkungan, penyusunan laporan, dan pencatatan biaya dalam akun operasional tertentu. Penggunaan kata “akun” dan “akunnya” secara berulang menegaskan adanya pemahaman bahwa biaya lingkungan sudah diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam struktur akuntansi resmi rumah sakit, meskipun masih bersifat agregat.

Gambar 4
Word Frequency Query (Rumusan Masalah)



Sumber : Data diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek penyajian biaya lingkungan, informan banyak menekankan pada penggunaan akun khusus di laporan keuangan, yaitu akun dengan nama Penataan Lingkungan. Meskipun biaya lingkungan telah dicatat dan dimasukkan dalam laporan operasional rumah sakit, penyajiannya masih bersifat agregat, tanpa pemisahan detail untuk setiap jenis biaya seperti pengelolaan limbah medis, pemeliharaan fasilitas, atau kegiatan pengendalian pencemaran. Secara umum, alokasi biaya ini didasarkan pada pengeluaran tahun sebelumnya, target pendapatan, dan estimasi inflasi. Namun, beberapa perusahaan yang memiliki tanggung jawab lingkungan besar akan mencatat biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya, misalnya sebagai biaya pengolahan limbah.

Dari perspektif akuntansi lingkungan, temuan ini mencerminkan bahwa penyajian biaya lingkungan di Rumah Sakit St. Antonius Jopu sudah menunjukkan adanya upaya integrasi isu lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Namun, agar memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas yang lebih optimal, penyajian biaya sebaiknya dilakukan dengan klasifikasi yang lebih rinci sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami alokasi dana dan tanggung jawab sosial lingkungan yang dijalankan oleh rumah sakit.

Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit St. Antonius Jopu

Berdasarkan hasil analisis dari data transkrip wawancara menggunakan alat bantu software NVivo 15 dengan menggunakan fitur Word Frequency Query, diperoleh kumpulan kata yang sering muncul dalam data yang disajikan pada gambar 5 kata “Akun” mendominasi percakapan dengan informan dengan frekuensi 13,16% diikuti dengan kata keuangan, laporan, lingkungan, penataan, dia, akunnya, beda, disajikan, hanya.

Gambar 5



Word Frequency Query (Rumusan Masalah)

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek penyajian biaya lingkungan, informan banyak menekankan pada penggunaan akun khusus di laporan keuangan, yaitu akun dengan nama Penataan Lingkungan. Meskipun biaya lingkungan telah dicatat dan dimasukkan dalam laporan operasional rumah sakit, penyajiannya masih bersifat agregat, tanpa pemisahan detail untuk setiap jenis biaya seperti pengelolaan limbah medis, pemeliharaan fasilitas, atau kegiatan pengendalian pencemaran. Dari perspektif akuntansi lingkungan, temuan ini mencerminkan bahwa penyajian biaya lingkungan di Rumah Sakit St. Antonius Jopu sudah menunjukkan adanya upaya integrasi isu lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Namun, agar memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas yang lebih optimal, penyajian biaya sebaiknya dilakukan dengan klasifikasi yang lebih rinci sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami alokasi dana dan tanggung jawab sosial lingkungan yang dijalankan oleh rumah sakit. Ini adalah kewajiban perusahaan untuk menganggarkan sebagian keuntungan untuk program yang memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitar.

Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit St. Antonius Jopu

Berdasarkan hasil analisis dari data transkrip wawancara menggunakan alat bantu software NVivo 15 dengan menggunakan fitur Word Frequency Query, diperoleh kumpulan kata yang sering muncul dalam data yang disajikan pada gambar 6 kata “Laporan” mendominasi percakapan dengan informan dengan frekuensi 9,06% diikuti dengan kata limbah, lingkungan, penataan, sakit, pengelolaan, operasional, rumah, itu.

Pengakuan Biaya Lingkungan

Pengakuan biaya lingkungan di RS St. Antonius Jopu telah dilakukan melalui pencatatan dalam akun “Penataan Lingkungan”, namun masih bersifat agregat tanpa pemisahan berdasarkan jenis aktivitas, seperti pengelolaan limbah medis atau penyedotan IPAL. Menurut teori Hansen dan Mowen dalam Widhiastuti & Aeni, (2024), pengakuan yang ideal seharusnya dilakukan secara rinci untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan manajerial. Permenkes No. 18 Tahun 2020 juga mewajibkan pelaporan biaya lingkungan secara transparan. Penelitian lain, seperti di RSUD Tanjung Priok dan RSUD S.K. Lerik Kupang, menunjukkan bahwa pengakuan biaya yang terperinci memperkuat legitimasi sosial dan efektivitas pengelolaan lingkungan dalam keseluruhan pengelolaan rumah sakit.

Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan di RS St. Antonius Jopu dilakukan secara fleksibel berdasarkan jenis dan volume limbah aktual, dengan proses pembayaran yang mengikuti hasil analisis limbah, bukan berdasarkan anggaran tetap. Meskipun pendekatan ini mencerminkan kondisi operasional nyata, sistem pengukurannya belum memiliki prosedur standar yang konsisten. Dari sudut pandang akuntansi lingkungan dan teori legitimasi, pengukuran yang akurat dan sistematis sangat penting untuk transparansi, akuntabilitas, serta penilaian efektivitas pengelolaan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa institusi kesehatan umumnya masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan pengukuran biaya lingkungan secara menyeluruh. Oleh karena itu, RS St. Antonius Jopu disarankan untuk mengembangkan sistem pengukuran yang lebih terstandar dan terintegrasi agar dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas pelaporan keuangan lingkungan.

Penyajian Biaya Lingkungan

Penyajian biaya lingkungan di RS St. Antonius Jopu telah dilakukan melalui akun “Penataan Lingkungan” dalam laporan keuangan, namun masih bersifat agregat tanpa rincian biaya berdasarkan jenis aktivitas lingkungan, seperti pengelolaan limbah medis atau pemeliharaan fasilitas. Penyajian yang kurang terperinci ini membatasi transparansi dan menyulitkan pemangku kepentingan dalam menilai alokasi biaya serta komitmen rumah sakit terhadap tanggung jawab lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik serupa juga terjadi di berbagai institusi kesehatan, sementara contoh dari RSUD Tanjung Priok menunjukkan bahwa penyajian yang rinci mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan biaya lingkungan di RS St. Antonius Jopu telah dilakukan melalui laporan keuangan dan pelaporan teknis kepada Dinas Kesehatan, namun masih bersifat umum dan belum rinci berdasarkan jenis aktivitas lingkungan. Keterbatasan ini menghambat transparansi dan akuntabilitas, serta mengurangi efektivitas pengungkapan dalam membangun legitimasi sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak institusi kesehatan menghadapi tantangan serupa akibat belum adanya standar pelaporan yang seragam dan rendahnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan lingkungan yang terstruktur. Selain itu, masyarakat sekitar rumah sakit juga belum sepenuhnya mengetahui praktik pengelolaan limbah, yang mencerminkan lemahnya pengungkapan eksternal. Oleh karena itu, RS St. Antonius Jopu perlu memperkuat sistem pengungkapan biaya lingkungan secara lebih rinci, terbuka, dan komunikatif agar dapat meningkatkan kepercayaan publik, membangun citra institusi yang bertanggung jawab, serta mendukung keberlanjutan dan legitimasi sosial jangka Panjang. Hal ini akan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan dan menjaga reputasi rumah sakit di mata publik.

PENUTUP

Penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di Rumah Sakit St. Antonius Jopu masih pada tahap awal dan belum optimal. Identifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian biaya lingkungan belum terperinci, sistematis, serta belum sesuai standar. Biaya lingkungan dicatat secara agregat dan pengukuran masih estimasi tanpa metode baku, sementara pengungkapan informasi kurang detail dan transparan. Secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan belum sepenuhnya sesuai kerangka dasar pelaporan keuangan, sehingga perlu perbaikan agar lebih efektif, terintegrasi, dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi lingkungan rumah sakit.

Penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah rumah sakit melibatkan identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan yang terkait dengan limbah. Biaya ini mencakup biaya penanganan, pembuangan, pengolahan (seperti insinerasi atau kimia), dan pemantauan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan rumah sakit, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, rumah sakit dapat meningkatkan akuntabilitasnya, mengelola biaya limbah dengan lebih efektif, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan rumah sakit tersebut.

Peneliti menyarankan agar Rumah Sakit St. Antonius Jopu mulai mencatat biaya lingkungan secara terpisah dan terstruktur dari biaya operasional lain untuk meningkatkan transparansi dan kesesuaian dengan prinsip akuntansi lingkungan dalam kerangka pelaporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat terkait pengelolaan lingkungan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas ruang lingkup dengan studi komparatif di berbagai rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara biaya lingkungan dan manfaat ekonomi maupun sosial, guna memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Kinasih, H. W., Isthika, W., & Amartiwi, T. F. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i1.4098>
- Meiliyah Ariani, Zulhawati, D. D. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*.
- Nining Asniar Ridzal, Alimuddin, Nadhira Nagu, A. M. (2024). Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton. *Jl. Betoambari No 36 Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10*. 16(1), 113–131.
- Nuwa, Y. C., Dethan, M. A., & Oematan, H. M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11(1), 9–21. <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10074>
- Ratieh Widhiastuti, I. N. A. (2024). *AKUNTANSI LINGKUNGAN: Konsep dan Contoh Pengungkapannya*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tri Herlinda, Natasya Adelia putri, & Nasrul Kahfi. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VII Lampung Tengah). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1249>